

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLANELGRAF* DI KELAS B  
RA SAHABAT ANAK PALEMBANG**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

**NAMA : KUSWANA  
NIM : 10 03 108**

**PROGRAM KUALIFIKASI S1 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2014**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik<sup>1</sup>. Pemberdayaan siswa dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berfikirnya dengan strategi yang betul-betul sesuai dengan karakteristik materi.

Menurut Vernon A. Magnesen bahwasannya kita belajar berdasarkan 10 % dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar, 70 % dari apa yang kita katakan, dan 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan.<sup>2</sup>

Untuk mengombinasikan semua itu dibutuhkan cara yang tepat dalam proses pembelajarannya termasuk pemilihan strategi atau metode. Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan

---

<sup>1</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 11

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rafika Aditama, 2007), hlm. 2

untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang penggunaan media atau penggunaan metode<sup>3</sup>.

Bahasa memiliki peranan utama di dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang dalam mencapai keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Dengan adanya pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah, maka diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya, dan juga budaya orang lain. Selain itu, siswa diharapkan juga dapat mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dengan masyarakat dengan menggunakan bahasa serta menggunakan kemampuan imajinatif di dalam dirinya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengutarakan perasaan yang sedang dialaminya, sehingga beban hidupnya dapat terasa lebih ringan. Bahasa juga dapat merupakan beberapa simbol

---

<sup>3</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm.123

baik verbal maupun visual yang dapat anak gunakan untuk mendapatkan pemahaman suatu informasi baru. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membaca informasi tersebut di buku atau majalah dan dapat didengar melalui radio atau media elektronik.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, bahwa bahasa berfungsi sebagai, (1) Alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan (2) Alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak (3) Alat untuk mengembangkan ekspresi anak (4) Alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain<sup>4</sup>.

Anak usia dini sebenarnya belum mampu menguasai kata-kata, dengan kemampuannya yang sedang berkembang pesat, anak usia dini mulai mengerti dan memahami satu per satu makna kata, dan apa yang dikatakan oleh orang dewasa. Selain dapat berkomunikasi dengan orang dewasa, anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. hal-hal yang dibicarakan oleh anak sangat dipengaruhi oleh umur, luas pengalaman, dan pola kepribadian mereka. Anak terutama membicarakan mengenai dirinya sendiri, kegiatan, dan keluarga mereka, serta hubungan mereka dengan keluarga lain.

Dalam suatu lingkungan sekolah maupun masyarakat, bila ada satu orang anak yang sudah mampu untuk mengucapkan huruf "R" dengan jelas,

---

<sup>4</sup> <http://dickypradanaputra.blogspot.com/2012/12/peranan-dan-fungsi-bahasa-indonesia.html>

pasti akan ada anak yang belum mampu mengucapkan huruf "R" seperti anak yang pertama. setiap anak itu berbeda, dalam satu sekolah ada beberapa orang anak yang berada pada rentang usia yang sama tetapi tahapan perkembangan mereka berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa anak.

Ada 4 faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa anak, yaitu : (1) berbedanya cara anak mempelajari bahasa tersebut (2) berbedanya jenis bahasa yang dipelajari anak (3) berbedanya karakteristik anak (4) berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi<sup>5</sup>.

Salah satu perkembangan bahasa yang harus dikuasai oleh anak adalah membaca. Perkembangan bahasa khususnya membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh anak dengan baik. Membaca itu sangat penting untuk pengembangan dan pemeliharaan kehidupan suatu masyarakat. Membaca merupakan dasar bagi manusia untuk mencapai puncak suatu kesuksesan. Membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang tinggi sehingga perkembangannya dalam berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan yang rumit dapat lebih baik.

Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis seperti buku,

---

<sup>5</sup> <http://sakingm4r.blogspot.com/2012/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Membaca itu bukan sekedar memahami simbol-simbol tulisan, tetapi juga harus membangun makna, memahami tulisan, gambar dan maknanya. Oleh karena itu membaca disebut kegiatan aktif. Membaca bukan hanya sekedar membunyikan huruf-huruf tetapi memberi makna pada tulisan. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini, karena bila anak gemar membaca itu akan membawa pengaruh yang positif bagi kehidupannya di masa depan.

Anak usia Taman Kanak-kanak sesungguhnya sudah dapat diajarkan untuk membaca. Membaca dan menulis itu seperti permainan yang sangat menyenangkan bagi anak, dan penerapan membaca dini sangat cocok diterapkan pada anak usia prasekolah. Tetapi orang tua maupun pendidik harus dapat melihat karakteristik dan kesiapan anak untuk diajarkan membaca. Anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di Taman Kanak-kanak akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan. Membaca dini merupakan salah satu persiapan bagi anak Taman Kanak-kanak agar dapat membaca kata-kata sederhana, mengetahui tulisan, dan makna katanya. Membaca dini dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh dan bermakna dalam konteks pribadi anak-anak.

Bahan yang diajarkan diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Pada dasarnya pelajaran membaca tidak diperkenankan di tingkat Taman Kanak-kanak, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan kata dasar yang dikenalkan setelah anak berada di kelompok B. Akan tetapi, pada saat ini hal tersebut menimbulkan sedikit masalah, karena ternyata pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika anak-anak lulusan TK belum mendapat pelajaran membaca. Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak TK yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca dini bagi murid-muridnya.

Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca sebelum masuk sekolah dasar. Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula di antaranya yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran membaca dini bagi anak Taman Kanak-kanak dapat diberikan melalui permainan, dan banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun orang tua untuk mengembangkan kemampuan membaca dini bagi anak usia prasekolah.

Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat TK/RA seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan

demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhambat dan kurang maksimal.

Karena minimnya alat peraga atau media di RA Sahabat Anak dalam membaca permulaan hanya menggunakan media papan tulis. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap tengah semester. Dari 23 anak hanya 4 anak yang sudah mampu membaca sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru.

Sebagai guru TK menyadari bahwa pendidikan di tingkat TK/RA, media (alat peraga) sangat diperlukan. Karena pembelajaran di TK/RA disampaikan dengan cara bermain maka dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan mengenal huruf anak di RA Sahabat Anak.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil diskusi dengan teman sejawat maka masalah yang muncul di sebabkan penggunaan media atau alat peraga yang digunakan guru dalam belajar kurang variatif dan cenderung monoton apalagi yang dihadapi adalah anak yang masih berada dalam umur yang pertumbuhan. Dengan usia dini ini seharusnya guru memiliki banyak

alternatif media pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sesuai harapan. Atas dasar ini kemudian membuat penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN FLANELGRAF DI KELAS B RA SAHABAT ANAK PALEMBANG**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menerapkan media pembelajaran *flanelgraf* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas B RA Sahabat Anak Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menerapkan media pembelajaran *flanelgraf* di kelas B RA Sahabat Anak Palembang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis. Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak terutama dalam kemampuan membaca dini atau permulaan melalui media pembelajaran flanelgraf.

2. Guru. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemulaan bagi anak usia dini.
3. Sekolah. Lembaga mendapatkan kontribusi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca dini pada anak usia dini.
4. Siswa. Menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan, penuh semangat dan motivasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar karena pada prinsipnya pembelajaran musti dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dan bersama-sama sehingga berdampak pada kemampuan siswa yang meningkat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Skripsi Alamsyah (1999), skripsinya berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis dengan Media Permainan pada Siswa Kelas I SDN Tapus OKI). Dari hasil penelitiannya dengan 30 siswa/siswi, ternyata 10 orang dari sampel siswa bisa membaca dan menulis dengan benar. Sementara sisanya belum bisa tetapi setelah menggunakan media permainan ketuntasan siswa dalam hal ini kemampuan membaca dan menulis meningkat.

Penelitian Alamsyah di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana kalau Alamsyah melihat peningkatan kemampuan membaca

dan menulis menggunakan media permainan kartu, sementara yang penulis lakukan adalah ingin mengetahui apakah dengan media pembelajaran *flanelgraf* terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi kemampuan membaca permulaan.

Kemudian Penelitian Tindakan Kelas Nani Febriani (2010) berjudul : “Penerapan Media *Flanelgraf* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Sako Kec. Rambutan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini diperoleh setelah melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan melalui tiga siklus. Dari siklus yang di lakukan ternyata ada peningkatan signifikan minat belajar siswa dengan menggunakan Media *Flanelgraf* tersebut.

Persamaan penelitian diatas terletak pada sama-sama menggunakan Media *Flanelgraf* sementara perbedaan dengan yang akan penulis teliti adalah terletak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui kemampuan membaca permulaan sementara penelitian diatas peningkatan minat belajar siswa.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Media pembelajaran *Flanelgraf***

*Flanelgraf* adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang bagian belakangnya dilapisi ampelas.

Guntingan tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel yang berbulu sehingga melekat. Ukuran papan flanel adalah 50x75cm, dipergunakan untuk pembelajaran kelompok kecil 30 orang<sup>6</sup>.

Sementara kelebihanya adalah

1. Gambar-gambar yang dipindah-pindahkan (*moveable*) dapat menarik perhatian siswa, siswa dapat berperan secara aktif untuk memindahkan objek gambar yang ditempelkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat tidak hanya secara intelektual namun juga fisik.
2. Gambar-gambar dapat ditambah dan dapat juga dikurangi jumlahnya termasuk susunannya dapat diubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan.
3. Pembelajaran dapat disetting sesuai dengan kebutuhan yaitu individual maupun secara kelompok. Dalam setting kelompok siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, menyusun gambar atau objek tiga dimensi yang ditempelkan pada papan flanel<sup>7</sup>.

Untuk membuat media ini dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. Siapkan papan yang berfungsi untuk menempelkan gambar-gambar. Papan ini dapat dibuat dari bahan kayu atau dari kayu lapis yang lebih tebal misalnya tipblok. Pastikan ukuran papan tersebut kurang lebih 50X75cm. Jika papan ini tidak dibuat sendiri, dapat juga membeli papan seperti halnya whiteboard yang sudah jadi.
2. Siapkan bahan flanel yang berbulu atau dapat pula menggunakan karpet dengan bulu tebal, sesuaikan ukurannya dengan papan

---

<sup>6</sup> Rudi Susilana, M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009), hlm. 97

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 98

<sup>8</sup> *Ibid.*,

tersebut, tempelkan dengan menggunakan paku, atau alat perekam berupa lem.

3. Siapkan gambar-gambar yang akan ditempelkan pada papan flanel tersebut. Untuk menempelkannya, maka gambar tersebut harus dipasang alas yang keras atau bahan ampelas. Gambar-gambar tersebut dapat diambil dari majalah, koran, tabloid atau gambar yang dibeli dari toko. Banyaknya gambar yang ditempelkan disesuaikan dengan kebutuhan dan keluasan materi yang disajikan.

Sementara langkah-langkah pembelajarannya adalah :

1. Persiapan diri : tentukan pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan media flanelgraf. Materi-materi yang akan disampaikan perlu dicatat pokok-pokoknya sehingga guru tidak keluar dari materi yang disampaikan.
2. Siapkan peralatan : periksa gambar-gambar juga perekat yang terdapat pada bagian belakangnya. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan kondisi gambar dapat direkatkan dengan baik, jika rekatnya sudah tidak kuat maka perlu diperbaiki agar tidak jatuh saat terpasang.
3. Siapkan tempat penyajian, hal-hal yang berkaitan dengan tempat diantaranya pencahayaannya, apakah cukup terang, posisi papan flanel harus tepat berada ditengah-tengah siswa dan dapat dilihat dengan baik dari semua arah.

4. Siapkan siswa. Karena ukuran flanelgraf tidak terlalu besar maka siswa perlu ditata secara efektif diantaranya dengan cara duduk setengah lingkaran.

Dan cara menggunakannya adalah<sup>9</sup> :

1. Mulailah penyajian dengan bercerita terlebih dahulu lalu mulai masuk ke pelajaran yang pokok, guru berdiri di samping papan flanel.
2. Libatkan siswa dalam penyajian, mintalah salah seorang siswa untuk tampil ke depan untuk mengulangi penyajian lalu dilanjutkan dengan diskusi.
3. Menilai alat dan penyajian : apakah gambar-gambar sudah jelas, apakah penyajiannya tampak menarik, apakah dipahami isi pesan yang disajikan

## **2. Kemampuan Membaca Permulaan**

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Pengertian tentang membaca yang ada sampai dengan sekarang sangat banyak jumlahnya diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 99

Menurut Gusti Ngurah Oka membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis- kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Klein, Dkk. Definisi membaca mencakup : a). Membaca merupakan suatu proses. Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. b). Membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. c).Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya., teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>11</sup>

Sementara membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekita enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh tahun atau delapan tahun.

---

<sup>10</sup> Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 17

<sup>11</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

Sudah lama terjadi perdebatan antara peneliti yang menekankan pada pengenalan symbol dengan yang pada pengenalan atau kalimat secara utuh.

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Pengajaran membaca dan menulis permulaan diberikan di kelas I sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, pengajaran membaca dan menulis permulaan dikelas I bertujuan agar siswa terampil membaca dan menulis. Membaca permulaan tanpa buku diberikan dengan pertimbangan agar siswa yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani masalah-masalah yang memberatkan dirinya. Karena itu siswa hanya dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan misalnya : menyimak cerita guru, tanya jawab dengan guru, memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru dan membicarakan gambar

Selanjutnya Abdurrahman mengemukakan bahwa ada delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca yaitu sebagai berikut.

1. Kematangan mental
2. Kemampuan visual
3. Kemampuan mendengarkan
4. Perkembangan wicara dan bahasa
5. Keterampilan berpikir dan memperhatikan
6. Perkembangan motorik
7. Kematangan sosial dan emosional

## 8. Motivasi dan minat<sup>12</sup>

### **G. Metodologi Penelitian**

#### 1. Setting Penelitian

##### a. Lokasi atau Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Raudhatul Atfhal Sahabat Anak Palembang, dengan pertimbangan bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas.

##### b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (II) tahun ajaran 2013/2014 dan dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret tahun 2014.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas B Raudhatul Atfhal Sahabat Anak Palembang, yang berjumlah 23 orang siswa terdiri dari 10 orang siswa dan 13 orang siswi.

#### 3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

##### a. Siswa : data aktivitas belajar dan hasil belajar,

---

<sup>12</sup> Abdurrahman *Kemampuan Membaca Anak*, (Jogjakarta: Refika Aditama, 2000), hlm. 201

- b. Guru : proses pembelajaran dalam penerapan media pembelajaran flanelgraf
- c. Teman sejawat (kolaborator) : data semua tindakan guru, perilaku siswa dan aktivitas mereka secara keseluruhan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui

- a. Observasi guru selama proses pembelajaran dan observasi siswa selama pembelajaran.
- b. Tes

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang di peroleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai siswa.

#### 6. Deskripsi Siklus

Prosedur dalam penelitian ini dideskripsikan per-siklus ini dan akan dilewati penulis melalui (direncanakan) tiga siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrument penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus 1, Soal serta menyiapkan materi atau bahan tentang kemampuan membaca secara rinci sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan RKH/RKM
- 2) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
- 3) Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa
- 4) Menyiapkan media *flanelgraf*

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada kegiatan siklus di laksanakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan silabus, metode dan media yang sudah di tentukan yaitu *flannelgraf* dan untuk melaksanakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

**c. Observasi**

Kegiatan pengamatan perbaikan pembelajaran pada siklus di laksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan membantu pada lembar amatan dalam aspek aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung dan observasi skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru. Observasi dilakukan selama 3 minggu sesuai dengan jadwal siklus yakni 3 siklus dan dilakukan setelah kegiatan perbaikan.

#### **d. Refleksi.**

Pada tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

### **H. Sistematika Pembahasan**

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka teori, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori berisi tinjauan atas pembelajaran membaca permulaan, Materi dan tujuan kemudian mengenai Media pembelajaran flanelgraf serta kemampuan membaca.

BAB III. Metodologi Penelitian yang mencakup ; Setting Wilayah Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Analisis Data Indikator Kinerja, dan Prosedur Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari data hasil tindakan pada Pra-Tindakan (pra-Siklus), Data Perbaikan Siklus I, Siklus II, Siklus III, serta Pembahasan Peningkatan 3 Siklus.

BAB V. Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran.

## Daftar pustaka

- Depdiknas. 2007. *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Formal*. Jakarta: Pusat pengembangan Kurikulum.,
- Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009),
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Grainger. J. 2003. *Problem Prilaku Perhatian Dan Membaca pada Anak Strategi Intervensi Berbasis Sekolah (Alih Bahasa: Enny Irawati)*. Jakarta: Grasindo.,
- Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),
- Hainstock, E. G. 2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah* .jakarta:Pustaka
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* , (Jogjakarta CTSD, 2007), hlm. XVI
- Megawangi, R., Dona, R., dkk.2005. *pendidikan yang patut dan Menyenangkan*
- Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; Yappendis,2002),
- Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP) . Jakarta: Indonesia Heritage Foundation,
- Suyanto. S. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan anak Usia Dini* . Yogyakarta: Hikayat, hlm. 5

Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008)